

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat mempunyai kedudukan yang sangat mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Salat bukan hanya sekedar kewajiban, yang apabila tidak dilaksanakan akan berdosa dan masuk neraka, melainkan juga merupakan kebutuhan secara ruhani maupun jasmani, individu maupun masyarakat. Salat juga merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Diantara kedudukan yang sangat mendasar dalam Islam tersebut bahwa salat adalah tiang agama, yang agama tidak akan dapat berdiri tegak kecuali dengan salat. Selain itu salat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT. Perintah salat ini diwajibkan di Makkah sekitar satu setengah tahun sebelum hijrah, bahkan merupakan satu-satunya ibadah yang diwajibkan di langit pada malam Isra' dan Mi'raj saat terjadi pembicaraan langsung dari Allah kepada Rasul-Nya tentang kewajiban salat. Mengutip dari Sentot Haryanto dalam bukunya *Psikologi Salat* (2001: 17), ia menyatakan bahwa Salat merupakan perintah yang sangat penting, karena dilihat cara memperolehnya yang harus menghadap langsung kepada Allah SWT. Hal ini tidak terjadi pada perintah-perintah agama yang lain, misalnya perintah zakat, perintah qurban, perintah haji, puasa dan yang lain. Ibadah salat boleh dikatakan adalah yang tidak terkena udzur, sedangkan ibadah-ibadah yang lain ada udzurnya. Misalnya puasa, bagi mereka yang sakit,

bepergian , hamil atau menyusui, usia yang sangat tua, wanita yang sedang datang bulan, atau pekerja yang sangat berat, maka boleh tidak berpuasa. Meskipun mereka harus mengganti di hari lain atau membayar fidyah. Demikian pula zakat dan haji, tidak akan terkena bagi mereka yang tidak mampu, atau kondisi tidak memungkinkan, misalnya dalam kondisi perang maka haji pada saat itu dapat dibatalkan. Bahkan bagi mereka yang tidak mampu (dhu'afa) justru akan memperoleh zakat. Namun hal ini tidak berlaku untuk ibadah salat, dalam kondisi apapun tetap harus dijalankan, meskipun untuk wanita ada pengecualian yaitu pada saat bulanan (menstruasi) dan setelah melahirkan (nifas) mereka tidak diperbolehkan salat. Selain pada kondisi itu maka salat dalam kondisi apapun harus dijalankan.

Salat secara syariat diperintahkan dengan berdiri. Kalau tidak dapat dengan berdiri atau tidak mampu berdiri dapat dilakukan sambil duduk, apabila tidak dapat dilaksanakan dengan duduk, diperbolehkan dilakukan sambil berbaring, dan seterusnya. Bahkan mereka yang tidak mampu salat meskipun hanya dengan gerakan atau isyarat, berarti ia telah meninggal dunia, ia tetap harus disalatkan. Di samping itu salat adalah satu-satunya ibadah yang oleh Nabi dan para sahabatnya dijadikan kriteria untuk membedakan antara iman dan kafir, bukan ibadah-ibadah yang lain. Begitu pentingnya ibadah salat dalam agama Islam, maka salat menjadi sesuatu yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dibahas.

Di luar pembahasan mengenai betapa pentingnya salat, salat juga dapat melindungi masyarakat dari berbagai kerusakan. Dikatakan demikian karena

salat dapat membentengi seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Jika setiap individu tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar maka masyarakat pun terhindar dari berbagai kerusakan yang membinasakan. Bahkan akan tercipta masyarakat yang tenang, aman, dan nyaman. Seperti halnya dalam firman Allah pada QS. Al-Ankabut (29): 45.

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Karena salat memiliki kedudukan yang mendasar dalam Islam serta memiliki banyak manfaat, maka seharusnya semua orang yang mengaku umat Islam mengerjakan salat dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada umatnya agar membiasakan anak-anaknya melaksanakan salat dimulai sejak dini yaitu sejak berumur tujuh tahun. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ،
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anakmu melakukan salat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)”. (HR. Abu Daud)

Nabi memerintahkan umatnya untuk membiasakan anak-anaknya melakukan salat sejak dini dimaksudkan agar anak-anaknya ketika dewasa sudah terbiasa melaksanakan salat bahkan bersabar dalam mengerjakannya. Namun pada era sekarang banyak orang yang mengaku beragama Islam namun mereka tidak mengerjakan salat karena berbagai alasan. Mereka yang tidak melaksanakan itu bukan hanya anak-anak dan remaja namun juga orang dewasa yang menyandang status sebagai seorang kakak, seorang ibu, seorang ayah, seorang nenek, ataupun seorang kakek. Padahal keluarga merupakan teladan dan panutan pertama kali bagi seorang anak. Kata-kata yang keluar dari mulut ayah dan ibu akan keluar juga dari mulut sang anak. Perbuatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu akan dilakukan juga oleh sang anak. Apa yang menjadi kebiasaan ayah dan ibu akan menjadi juga kebiasaan sang anak. Jika ayah, ibu ataupun anggota keluarga lainnya tidak melaksanakan salat, maka sulit bagi si anak untuk melaksanakannya karena ia tidak pernah mendengar bacaan salat, melihat tata cara salat, dan kapan waktu dilaksanakan salat. Ketika anak dari kecil tidak pernah mengenal salat, maka ketika dewasa pun ia sulit untuk mengerjakannya apalagi membiasakannya. Dan sebaliknya, ketika anak dari kecil sudah mengenal salat dan akrab

dengan salat, maka ketika dewasa pun ia akan mudah mengerjakan salat dan terbiasa mengerjakannya.

Salat merupakan salah satu bentuk peribadatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang beragama Islam. Menurut Glock dan Stark peribadatan ini merupakan salah satu dimensi untuk mengukur kehidupan religiusitas seseorang. Dimana seseorang yang mengaku beragama atau religius seharusnya melakukan peribadatan yang ada di dalam agamanya. Bagi orang yang beragama Islam dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu: mengucapkan kalimah syahadah, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan puasa bulan Ramadhan dan menjalankan haji bagi yang mampu. Namun jika dilihat dari lapangan, banyak orang yang mengaku beragama Islam tetapi mereka tidak melaksanakan rukun Islam terutama melakukan salat sebagai bentuk peribadatan dalam Islam.

Selain permasalahan di atas yang sudah disebutkan, hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah berdasarkan pra survei peneliti di lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman merupakan sekolah berbasis agama dengan merealisasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya, yaitu membiasakan siswa tadarus Al Qur'an secara klasikal setelah membaca doa belajar sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, membiasakan siswa membaca hafalan surat pendek pada setiap pergantian jam pelajaran, membiasakan warga sekolah melaksanakan salat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, mengadakan salat jum'at berjamaah setiap hari

jum'at di masjid sekolah, mengadakan kajian fiqh wanita setiap hari jum'at untuk siswi perempuan, mengadakan ekstra kulikuler tahfidz qur'an, dan masih ada beberapa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman merupakan sekolah yang berupaya membiasakan siswa siswinya menjalankan ajaran-ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa siswi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan salah satunya yaitu sulit diajak untuk melaksanakan salat. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah meyuruh beberapa siswa laki-laki keluar kelas di tengah pelajaran berlangsung untuk melaksanakan salat subuh dikarenakan beberapa siswa tersebut belum melaksanakan salat subuh ketika di rumah. Ada juga beberapa siswi perempuan yang tidak mau melaksanakan salat dhuhur di sekolah pada hari jum'at dengan alasan mau melaksanakan salat dhuhur di rumah karena sekolah pulang lebih awal. Permasalahan tersebut masih terjadi padahal pihak sekolah selalu membiasakan dan mengawasi pelaksanaan salat para siswa siswinya. Bagi para siswa, selain di lingkungan sekolah sikap, perilaku, dan kebiasaan juga terbentuk di lingkungan keluarga, bahkan lingkungan keluarga memiliki peran lebih dominan dalam pembentukan kebiasaan mengingat keluarga merupakan pendidikan pertama kali bagi sang anak. Sementara itu banyak keluarga siswa yang masih awam dalam bidang agama Islam. Kehidupan religiusitas keluarga seharusnya memberi pengaruh terhadap pelaksanaan salat sang anak. Maka dari itu mengacu pada beberapa permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh kehidupan religiusitas keluarga siswa dan

seberapa besar pengaruh religiusitas keluarga siswa tersebut terhadap pelaksanaan salat bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh religiusitas keluarga siswa terhadap pelaksanaan salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman?
2. Seberapa besar pengaruh religiusitas keluarga siswa terhadap pelaksanaan salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara religiusitas keluarga siswa terhadap pelaksanaan salat siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas keluarga siswa terhadap pelaksanaan salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang pengaruh antara religiusitas keluarga siswa dengan pelaksanaan salat siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Universitas Islam Indonesia

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi pihak Sekolah

Agar pihak sekolah terus meningkatkan pembiasaan pelaksanaan salat siswa di sekolah serta memberi masukan dan saran agar lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi religiusitas keluarga dari para siswa di sekolah.

c. Bagi pihak Keluarga

Memberi masukan bagi keluarga siswa untuk terus meningkatkan kehidupan religiusitasnya terutama dalam pelaksanaan salat mengingat salat memiliki kedudukan mendasar dalam Islam.

d. Peneliti

Memberi wawasan baru bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai religiusitas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang religiusitas bukanlah hal baru yang dilakukan dalam dunia penelitian. Penelitian dengan topik ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Tri Nur Listyowati (2012),

Belladina Aulina (2012), Dendy Novandy (2014), Deni Insana (2014), M. Wildan Fauzan (2012), dan Amalia Hayatun Nufus (2012).

Penelitian Tri Listyowati (2012) mengenai *Hubungan Religiusitas dengan Pengamalan Ibadah pada Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Maguwoharjo Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan di RSB Diponegoro Maguwoharjo Yogyakarta dan berfokus pada religiusitas anak jalanan serta pengamalan ibadah anak jalanan itu sendiri. Sementara penelitian yang penulis lakukan bertempat di MTs N 10 Sleman Ngaglik Sleman dan berfokus pada religiusitas keluarga siswa serta pelaksanaan salat siswa.

Pada penelitian psikologi yang dilakukan Belladina Aulina (2012) tentang *Hubungan antara Religiusitas dan Stres Menjelang Ujian Nasional pada siswa SMA*. Penelitian tersebut berfokus pada religiusitas siswa SMA dan hubungannya dengan stres menjelang ujian nasional. Sementara penelitian penulis berfokus pada religiusitas keluarga siswa MTs serta pelaksanaan salat siswa MTs itu. .

Penelitian lain oleh Dendy Novandy (2014) pada skripsinya yang berjudul *Studi Pendahuluan Religiusitas Islam dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dan berfokus pada religiusitas serta kepuasan hidup mahasiswa. Sementara penelitian yang penulis lakukan menggunakan subjek siswa MTs dan berfokus pada religiusitas keluarga siswa serta pelaksanaan salat siswanya.

Deni Insana (2014) dalam penelitiannya mengenai *Hubungan Interaksi antar Teman Sebaya dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi antar teman sebaya dengan tingkat religiusitas mahasiswa FIAI UII Yogyakarta. Penelitian ini memiliki fokus interaksi antar teman sebaya serta tingkat religiusitas mahasiswa. Dan penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus pada religiusitas keluarga siswa serta pelaksanaan salat siswa.

Pada tahun 2012 M. Wildan Fauzan dari Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul *Hubungan antara Religiusitas dengan Harga Diri pada Mahasiswa*. Penelitian M. Wildan Fauzan ini menggunakan satu subjek yaitu mahasiswa. Selain itu penelitian ini berfokus pada religiusitas mahasiswa dan harga diri mahasiswa. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan dua subjek yaitu keluarga siswa dan siswanya sendiri. Selain itu penelitian penulis berfokus pada religiusitas keluarga siswa serta pelaksanaan salat siswa.

Penelitian lain yang dilakukan Amalia Hayatun Nufus (2012) tentang *Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Clubbing pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*. Penelitian Amalia ini menggunakan satu subjek yaitu mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Selain itu penelitian ini berfokus pada religiusitas dan gaya hidup clubbing mahasiswa. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan dua subyek yaitu keluarga siswa kelas

VIII dan siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada religiusitas keluarga siswa dan pelaksanaan salat siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan ditulisnya sistematika pembahasan ini yaitu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami mengenai apa saja pembahasan yang ada dalam skripsi serta data yang ada dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman tim penguji ujian skripsi, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran .

Bagian isi merupakan bagian inti dari laporan penelitian berupa skripsi. Bagian ini berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang integral. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil-hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka. BAB II meliputi kerangka teori dan hipotesis. Kerangka teori merupakan teori-teori yang betul-betul teori pilihan, lengkap dan relevan

dengan judul skripsi yang diangkat, sedangkan hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi masalah yang diajukan dalam penelitiannya. BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data. BAB IV berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Dan BAB V memuat kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.

Adapun pada bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.